



Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Program Rehabilitasi

Silvia Novianti, Yusuf Zaenal Abidin, Khoiruddin Muchtar

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Jl. A H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung, Jawa Barat

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: Agustus 31, 2020
Direvisi: Desember 2020
Tersedia: online: Februari 2021

KATA KUNCI

Badan Narkotika, Rehabilitasi, Sosialisasi;
Strategi Humas

KORESPONDENSI

E-mail: khoiruddin@uinsgd.ac.id

A B S T R A K

This study aimed to determine the Public Relations strategy of Badan Narkotika Nasional West Java Province in disseminating the rehabilitation program. This study discusses the rehabilitation programs socialization related to data collection, planning and programming, implementation, and evaluation. This study used a qualitative descriptive analysis method and the four-step public relations concept with a qualitative approach and constructivism paradigm. Data collection was carried out through interviews and observations. The results showed that the Public Relations strategy of BNN West Java Province in socializing the rehabilitation program was carried out by searching for data using survey methods, planning and programming by determining objectives, determining targets, determining messages and determining time, selecting implementers, and the use of media used, and evaluating with see success in socializing.

PENDAHULUAN

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya sebuah kegiatan. Kegiatan dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan strategi untuk menjalin relasi dengan publik. Relasi yang terjalin antara sebuah lembaga dengan publik merupakan salah satu tugas seorang Humas. Humas melaksanakan sebuah strategi untuk membangun citra yang positif. Sebuah Lembaga tentunya memiliki strategi agar dapat melaksanakan tujuan yang ingin dicapai. Tugas humas yaitu merencanakan strategi mengenai langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi humas merupakan salah satu *alternative optimal* yang dipilih untuk mencapai tujuan humas dalam rangka mendapatkan suatu rencana (Adnanputra dalam Ruslan, 2012: 134).

BNN Provinsi Jawa barat hadir sebagai lembaga yang bertugas untuk memberantas penyalahgunaan narkotika dan mengatasi permasalahan narkotika di Jawa Barat. BNN memiliki strategi tersendiri dalam mensosialisasikan semua program yang dibuat oleh lembaga, melalui seorang praktisi humas. Humas BNNP Jabar bertugas menyebarkan informasi mengenai program-program dilembaga, salah satunya adalah program rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan program yang dijalankan BNNP Jabar sebagai upaya untuk memulihkan pecandu atau seseorang yang sudah kena narkotika, baik itu coba-coba pakai atau yang sudah pakai secara rekreasional dan sudah pada tahap kecanduan atau adiksi. Rehabilitasi, selain untuk memulihkan, juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkotika agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya

terhadap narkoba dan bisa menjalani kegiatan di masyarakat secara normal.

Program rehabilitasi sendiri sudah di sosialisasikan oleh BNNP Jabar, program tersebut di sosialisasikan diberbagai wilayah di Jawa Barat, terutama di wilayah desa, sekolah-sekolah serta lembaga lainnya. Karena kurangnya anggota dalam proses sosialisasi, BNNP Jabar bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) dan lembaga lainnya seperti dinas pendidikan. Sosialisasi program rehabilitasi dibarengi dengan program lainnya seperti desa bersinar (bersih dari narkoba). BNNP Jabar dalam menjalankan sosialisasi membentuk agen pemulihan terdiri dari Babinsa, Babinkamtibmas, puskesmas pembantu, puskesmas, bidan desa, dan karang karuna. Sosialisasi program rehabilitasi yang dilakukan oleh humas BNNP Jabar dilakukan secara langsung dan menggunakan media, baik media sosial maupun media cetak. Sosialisasi secara langsung diadakannya melalui *talk show* yang dihadiri oleh para mahasiswa dan lembaga pemerintahan, acara tersebut membahas tentang pencegahan dan penanggulangan narkoba yaitu dengan rehabilitasi dan tanya jawab. Sedangkan untuk media cetak, BNNP Jabar membuat stiker dan poster, selain itu sosialisasi juga dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti instagram, twitter, facebook dan website.

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan pemahaman bahwa, rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu jalan terbaik. Berdasarkan hal tersebut strategi humas BNNP Jabar dalam mensosialisasikan program rehabilitasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap reputasi lembaga yang berkembang di masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya rehabilitasi untuk dilakukan terutama bagi penyalahgunaan narkoba agar para pecandu bisa sembuh dan hidup secara normal. Selain itu program rehabilitasi juga dilaksanakan secara gratis, jadi masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya karena semuanya itu ditanggung oleh pemerintah.

LITERATUR DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan konsep *four step public relations* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif kualitatif yang mana metode ini menggambarkan tentang fenomena yang terjadi di masyarakat, dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai program atau kegiatan mengenai penelitian dengan cara narasi. Tahapan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan konsep *the four step public relations* yang dikemukakan oleh Cutlip, Center, dan Broom. Konsep ini dipilih karena merupakan salah satu konsep yang digunakan humas dalam pemecahan persoalan mengenai suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan dari latar belakang maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *four step public relations*. Humas merupakan bagian dari proses dalam pemecahan masalah dalam sebuah lembaga, untuk menjalankan suatu pelaksanaan program perlu adanya sebuah tahapan agar proses manajemen humas dalam lembaga berjalan secara optimal dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tahapan proses manajemen tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan program kerja humas. Maka dalam tahapan proses operasional *public relations* atau *four step public relations* dijelaskan bahwa, setiap langkah yang dikerjakan tentu saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaannya setiap tahap tentu sangat penting, dalam suatu komunikasi yang efektif empat tahap ini harus lengkap, tidak boleh ada yang terlewat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menekankan pada observasi dan suasana ilmiah, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati apa yang sedang terjadi, membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti berupa fakta, keadaan, kejadian dan fenomena yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan data yang bersangkutan dengan sikap dan pandangan yang sedang terjadi di masyarakat, situasi yang sedang terjadi memahami gejala sosial atau fenomena dengan lebih menekankan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan diantaranya adalah penelitian Andi Suryadi dan Julis Suriana mengenai Strategi Humas PT. PLN

(Persero) Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Subsidi Listrik. Penelitian ini menjelaskan bahwa, strategi humas PT. PLN Persero Pekanbaru dilakukan melalui penemuan fakta melalui hasil *survey* dan seminar. Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat dengan cara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Humas juga membangun kerja sama dengan berbagai media (Suryadi & Suriani, 2019).

Syarifah Aini Eka Putra dan Dyah Pithaloka meneliti tentang Peranan Humas dalam Mensosialisasikan Surat Edaran Gubernur Nomer 800/UM/01.20 Tahun 2014 Tentang Seragam PNS Pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau. Penelitian ini menunjukkan peranan humas yang kurang berjalan dengan baik, dalam proses sosialisasi masih tidak tertanamnya kedisiplinan seorang PNS, selain itu belum ada sanksi yang tegas bagi PNS yang melanggar peraturan (Putri, Aini & Dyah, 2018).

Penelitian dari Kholis Zamroni dan Abdul Ghafur meneliti mengenai Humas Polresta Malang dalam sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal. Penelitian ini menunjukkan bahwa humas Polresta Malang melakukan sosialisasi dengan baik yaitu dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat melalui media cetak yang digunakan yaitu spanduk serta saluran radio. Sedangkan hambatannya sendiri yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memperhatikan informasi yang diberikan kepolisian (Zamroni, & Ghafur, 2017).

Sharly Yohanes, menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh Humas belum optimal terutama dengan penggunaan media yang kurang berjalan baik, sosialisasi secara langsung tidak dilakukan dengan baik sehingga masyarakat tidak banyak yang mengetahui (Yoenaz, 2018).

Astri Yuana dan Denik Iswardani Witarti, meneliti tentang Strategi Humas Direktorat Jendral Pajak dalam Mensosialisasikan Program Tax Amnesty Melalui Website Pajak.Go.id. Penelitian ini menjelaskan bahwa, dalam melakukan sosialisasi, strategi yang digunakan oleh humas dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua arah. Humas juga menyediakan halaman web yang akan diakses khusus untuk program *tax amnesty* dengan memperlihatkan pertanyaan dari masyar. (Yuana & Witarti, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ada perbedaan mendasar dengan penelitian yang

akan dilakukan. Penelitian ini berjudul “Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Program Rehabilitasi”. Perbedaan yang dapat dilihat yaitu perbedaan objek penelitian serta strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan guna melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, sosialisasi yang dilakukan oleh BNNP Jabar sesuai dengan konsep *four step public relations*. Pertama tahap pencarian data dengan menggunakan metode *survey*. Kedua tahap perencanaan dengan menentukan tujuan, menentukan sasaran, menentukan pesan dan menentukan waktu. Ketiga, tahap pelaksanaan dengan memilih pelaksana dan media yang digunakan. Keempat, tahap evaluasi dengan melihat keberhasilan dalam melakukan sosialisasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Program Rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tahap pencarian data (*fact finding*), tahap perencanaan dan program (*planning and programming*), dan tahap implementasi (*implementastion*), dan tahap evaluasi yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data dengan menggunakan kata-kata sebagai untuk menggambarkan fenomena dan fakta yang akan diamati. Data kualitatif didapat melalui suatu proses yang menggunakan teknik analisis secara mendalam yaitu dengan cara wawancara dan observasi dengan informan yang terkait dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data *primer* diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti atau orang yang dianggap terpercaya, yaitu melalui tahap wawancara atau observasi, baik secara individu maupun secara kelompok, data primer dicatat untuk pertama kalinya dan data ini masih perlu diolah dengan baik agar sesuai dengan objek penelitian, selain itu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dari sumber data ini bisa berupa bentuk dokumen maupun peristiwa yang pernah terjadi. Data diperoleh langsung bersumber dari Humas BNN Provinsi Jawa Barat.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah tersedia seperti yang sudah dipublikasikan baik oleh organisasi, lembaga dan perusahaan (Ruslan, 2017: 30). informasi atau sumber yang diperoleh bisa melalui media-media yang sudah tersedia, misalnya melalui catatan, jurnal, buku, arsip atau dokumen yang sudah ada baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat buku dan jurnal, arsip serta dokumen dari BNN Provinsi Jawa yang berhubungan dengan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap memiliki kapabelitas dalam memberikan informasi tentang organisasi BNN dan keterlibatannya dalam setiap program atau orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan diteliti.

Informan ditentukan sebanyak tiga orang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, diantaranya adalah, syarat yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah : karyawan di bagian Humas BNN Provinsi Jawa Barat, staf yang aktif di Kantor BNN Provinsi Jawa Barat yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun dan staf yang paham dan ikut terlibat dalam kegiatan mensosialisasikan program rehabilitasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data ini terbagi menjadi 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kantor BNN Provinsi Jawa Barat di Jl. H. Hasan No.1, Cisaranten Kidul, Gedebage, Kota Bandung, untuk mendapatkan hasil yang relevan yang bertujuan untuk mengetahui strategi humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait dengan permasalahan tersebut yaitu humas BNN Provinsi Jabar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang dilakukan oleh humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi program rehabilitasi, karena kurangnya anggota dalam proses sosialisasi maka BNNP Jawa Barat dan pihak eksternal seperti, bidang pencegahan, pemberdayaan dan Bhabinkamtibmas. Proses sosialisasi tidak hanya dilakukan secara langsung, tapi juga menggunakan media cetak dan media sosial. Dengan adanya sosialisasi program masyarakat bisa mengetahui bahaya narkoba dan untuk para pecandu bisa melakukan rehabilitasi.

Tahap Pencarian Fakta

Proses pencarian fakta atau dalam menentukan masalah merupakan tahapan awal dalam sosialisasi yang dilakukan. Tahapan ini merupakan rangkaian sosialisasi program rehabilitasi yang dilakukan untuk mengetahui situasi dan perkembangan yang terjadi dan juga gambaran sikap masyarakat yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan. Praktisi humas BNNP Jawa Barat telah membuat berbagai konsep terkait dengan beberapa faktor yang menjadi latar belakang strategi sosialisasi program rehabilitasi tersebut.

BNNP Jawa Barat dalam pencarian data dilakukan dengan metode *survey*, yaitu dengan wawancara atau datang langsung ke daerah yang menjadi objek pencarian data. Koordinasi dilakukan juga dengan melibatkan bidang-bidang yang ada di BNNP Jabar, bidang pencegahan, pemerantasan dan rehabilitasi.

BNNP Jabar berupaya untuk mengetahui pengguna narkoba di wilayah Indonesia khususnya Jawa Barat. Setelah mengetahui banyaknya pengguna narkoba di Jawa Barat, diharapkan akan lebih mudah dalam proses sosialisasi program rehabilitasi.

Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan kedua dalam memulai sosialisasi program rehabilitasi. Pada tahap ini perencanaan sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan sebuah lembaga. Perencanaan dirancang dengan melihat data dan fakta di lapangan yang didapat pada tahap penelitian (Effendy, 1993: 127). Perencanaan diperlukan agar dapat mengukur kegiatan yang nanti dilaksanakan oleh seorang humas.

Pertama, menentukan tujuan dengan adanya perencanaan, maka dapat ditentukan tujuan dalam proses sosialisasi sehingga dapat berjalan dengan

efisien dan terstruktur. Tujuan diperlukan untuk menyampaikan pesan baik sebagai ajakan maupun memberikan pemahaman kepada sasaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi program rehabilitasi di BNN Provinsi Jawa Barat dilakukan oleh praktisi humas, humas merencanakan tujuan yang akan mempermudah dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat. beberapa tujuan dalam proses sosialisasi program *rehabilitasi* yaitu pertama, masyarakat tahu akan adanya program rehabilitasi dan program itu dilakukan secara gratis. Kebanyakan dari masyarakat tidak mengetahui akan adanya program rehabilitasi secara gratis, maka dengan adanya sosialisasi yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media, masyarakat bisa mengetahui bahwa rehabilitasi itu penting untuk para pecandu narkoba, terutama rehabilitasi ini dilakukan secara gratis untuk masyarakat yang terkena narkoba. Maka para pecandu bisa melaporkan diri dan masyarakat bisa melaporkan anggota keluarga atau tetangga untuk ikut rehabilitasi, dengan mengunjungi klinik terdekat yang bekerja sama dengan BNNP Jawa Barat. Kedua, masyarakat mau ikut berpartisipasi pada program sosialisasi dan ikut serta sebagai relawan dalam pencegahan Narkoba. Dengan banyaknya relawan yang ikut serta, maka akan banyak pula masyarakat yang mengetahui program tersebut. Ketiga, adanya program rehabilitasi dilakukan untuk menurunkan atau menekan para pecandu narkoba.

Kedua, menentukan sasaran merupakan hal sangat penting dalam proses penyampaian informasi atau pesan, ketika tidak ada sasaran, maka proses penyampaian pesan tidak akan berjalan dengan lancar. Pesan yang di sampaikan harus sesuai dengan sasaran atau target yang dituju, untuk menentukan sasaran yang sesuai maka perlu adanya pemilihan sasaran. Untuk mencapai target, harus ditetapkan tujuan secara jelas, publik manakah yang akan menjadi sasaran sebagai proses kegiatan komunikasi, dan siapa komunikator yang dapat berkontribusi terhadap target yang dicapai dan dapat dilihat dari aspek usia, seks, agama ras dan latar belakang sosio ekonomis (Yulianita, 2012: 144). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh humas BNN Provinsi Jawa Barat mempunyai sasaran yaitu seluruh masyarakat khususnya di wilayah Jawa Barat. Jawa Barat merupakan wilayah dengan

banyaknya pengguna narkoba, maka seluruh masyarakat di Jawa Barat merupakan sasaran yang paling tepat. Masyarakat itu sendiri oleh BNN Provinsi Jawa Barat diklasifikasikan lagi ke dalam beberap golongan yaitu seperti, masyarakat desa, masyarakat kota, instansi-instansi, perusahaan, siswa dan mahasiswa. Pengelompokan tersebut sebagai upaya untuk memudahkan dalam setiap penanganannya sesuai dengan kondisi dan konteks kehidupan yang mereka jalani. Dengan adanya penggolongan tersebut maka akan mempermudah dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan narkoba dan program rehabilitasi.

Ketiga, menentukan Pesan, pesan dibutuhkan sebagai sarana agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat. Pesan yang disampaikan harus sesuai dengan inti permasalahan, sebagai komunikator atau penyampai pesan juga harus menentukan konteks yang tepat sehingga pada saat pelaksanaan sosialisasi secara langsung tidak mengalami kesulitan (Yulianita, 2012: 144).

Humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam sosialisasi program rehabilitasi juga menentukan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pesan tersebut tentunya harus di mengerti dan harus jelas agar masyarakat dapat memahami apa yang di sampaikan. Penyampaian pesan dilakukan oleh humas BNN Provinsi Jawa Barat

Pesan yang disampaikanpun mengandung sifat informatif dan persuasif, informatif lebih kepada penyampaian pesan secara tidak langsung memberikan informasi mengenai program-program yang ada. Sedangkan persuasif meyakinkan khalayak memahami tentang program itu sendiri (Pangesti, 2018). Untuk penyampaian pesan sendiri pihak BNNP Jabar mempunyai cara berbeda seperti kepada mahasiswa lebih kepada acara *talk show* dan tanya jawab, sedangkan masyarakat desa perlu menyampaikan dengan bahasa yang mudah di mengerti. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai apa itu rehabilitasi dan bagaimana, prosesnya, dan pentingnya rehabilitasi bagi para pecandu narkoba agar bisa pulih seperti sedia kala dan bisa mengikuti aktivitas dan kegiatan di lingkungan sosial.

Keempat, menentukan waktu sangat dibutuhkan dalam melaksanakan sosialisasi, jika waktu tidak ditentukan maka kegiatan tidak akan berjalan. Dalam menentukan waktu kita harus melihat sasaran terlebih dahulu, apakah sasaran

mempunyai waktu luang yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Dalam pemilihan waktu bisa ditentukan oleh pihak luar atau pihak internal yang mengadakan sosialisasi tersebut. Seperti pihak BNN Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi mengenai program rehabilitasi. Humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi menentukan waktu sesuai dengan siapa dan dimana sosialisasi itu dilakukan, untuk kegiatan ini sendiri BNN Provinsi Jawa Barat dalam penentuan waktu dilakukan secara fleksibel. Tergantung dengan kegiatan itu dilakukan di mana dan dengan siapa, sosialisasi yang dilakukan tidak sesuai karena dalam setahun bisa dilakukan beberapa kali sesuai dengan banyaknya acara yang dilaksanakan.

Proses Implementasi

Proses implementasi merupakan tahap ketiga yang digunakan oleh humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya yaitu perencanaan dan pemrograman. Tahap ini merupakan bagaimana seorang humas mampu menjelaskan dan memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan yang dijalankan sehingga menimbulkan pesan yang efektif dan mampu mempengaruhi pendapat khalayak (Ruslan, 2017: 47). Tahap ini merupakan tahap aksi dari kegiatan yang telah direncanakan sesuai fakta dan data yang dirumuskan. Dalam hal kegiatan komunikasi yang dilakukan harus mengacu pada kegiatan yang telah direncanakan, dengan mengaplikasikan dalam bentuk komunikasi.

Pertama, dalam penyampaian pesan, Humas BNNP Jabar dibantu dengan bidang lain, seperti bidang pemberdayaan, pencegahan dan rehabilitasi. Selain itu BNNP Jabar juga bekerja sama dengan pihak eksternal seperti BNNK,

Sosialisasi yang dilakukan BNNP Jabar untuk pihak eksternal terutama untuk para pelajar tingkat SLTP dan SLA menjadi sasaran karena memang saat ini yang banyak menggunakan narkoba adalah anak di bawah umur dan remaja. Mereka menggunakan narkoba awalnya hanya mengikuti rasa penasaran sehingga menjadi kecanduan. Dengan begitu BNNP Jawa Barat mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk pencegahan narkoba dan melakukan rehabilitasi secara gratis. Selain untuk sosialisasi, BNNP Jawa Barat juga bekerja sama dengan berbagai sekolah

membentuk para relawan dari sekolah untuk membantu dalam proses sosialisasi. Relawan biasanya dibentuk oleh dinas pendidikan atau disetiap sekolah, pembentukan relawan tersebut dapat mempermudah pekerjaan BNNP Jabar dalam menjalankan tugasnya. Pembentukan tersebut dimulai dengan diadakannya Aksi Sekolah Bersih Narkotika (ASBN) pada tahun 2015 dengan adanya kegiatan ASBN maka banyak dari siswa-siswa yang ikut menjadi relawan.

Selain sosialisasi ke sekolah Badan Narkotika Nasional Propinsi Jabar juga melaksanakan sosialisasi ke setiap universitas yang ada di Jawa Barat dengan mengadakan kegiatan seminar. Kegiatan seminar ini biasanya dilakukan oleh BNN Provinsi Jabar atau BNN Kabupaten guna untuk memberitahu pentingnya pencegahan narkoba dan rehabilitasi bagi para pecandu narkoba. Mahasiswa juga diperbolehkan menanyakan perihal tentang narkoba atau rehabilitasi dengan dibukanya sesi tanya jawab. Selain dengan diadakannya acara seminar BNNP Jabar bekerja sama dengan membentuk kader-kader disetiap kampus maupun sekolah. Dengan dibentuknya kader tersebut maka dapat membantu tugas BNNP dalam kegiatan pencegahan narkoba. BNNP Jabar juga bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota melakukan sosialisasi ke masyarakat yang ada di desa. Selain mengadakan sosialisasi BNNP Jabar juga membentuk relawan yang bertugas dalam penanganan narkoba. Dengan adanya relawan yang terbentuk di tiap desa maka akan mempermudah proses rehabilitasi kepada para pecandu dan pengguna, penyalahgunaan narkoba yang ada di desa tersebut.

Kedua, media yang Digunakan, Pemilihan media sangat penting dalam proses sosialisasi program rehabilitasi, selain menggunakan media interaktif dalam sosialisasi BNN Provinsi Jawa Barat juga menggunakan media lainnya, seperti halnya Televisi local Jabar, Radio maupun surat kabar. Penggunaan media tersebut biasanya dilakukan oleh humas dalam melakukan kegiatan komunikasi, berbagai media yang digunakan ditentukan berdasarkan kepentingan yang ingin dicapai dalam perencanaan sebuah program. Media komunikasi yang digunakan oleh humas merupakan sebuah alat untuk komunikasi secara menyeluruh kepada sasaran atau target yang akan dituju dari program itu sendiri, media yang digunakan sendiri biasanya berupa media

elektronik dan media cetak (Parlindo, 2018). Dengan adanya media tersebut dapat mempermudah dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, dan dengan adanya media itu informasi yang di sampaikan bisa secara menyeluruh. Sebelumnya jika hanya media interaktif yang digunakan itu hanya bisa menjangkau masyarakat secara terbatas, dibutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak. Maka untuk mempermudah dalam menyebarkan informasi humas BNN Provinsi Jawa Barat menggunakan media sebagai penyampain infromasi. Media yang digunakan dalam sosialisasi yaitu media cetak, media sosial, dan media massa seperti radio yang bekerja sama dengan radio ardan dan rama.

Bentuk kerja sama dengan media dilakukan dengan membangun relasi guna untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai program rehabilitasi (Mughtar dan Aliyudin, 2019). Membangun hubungan dengan media dapat memberikan keuntungan bagi pihak BNN Provinsi Jawa Barat dengan adanya media tersebut dapat menambah intensitas sehingga sosialisasi yang dilakukan bisa merata kesetiap daerah. Selain itu media sosial juga yang paling efektif digunakan dalam penyebaran informasi mengenai program rehabilitasi. BNN Provinsi Jawa Barat memanfaatkan media sosial sebagai publikasi program-program yang mereka jalankan seperti instagram, twitter, website dan facebook. Sedangkan untuk saat ini media yang paling sering digunakan adalah instargram. Instagram saat ini memang sangat digandrungi dikalangan masyarakat, terutama kalangan milenial. Hampir semua kalangan milenial menggunakan media sosial ini. Maka dari itu humas BNNP Jawa Barat memanfaatkan Instagram sebagai media untuk mempublikasikan program-program yang ada di BNNP Jabar salah satunya rehabilitasi.

Proses Evaluasi

Tahapan terakhir dalam proses sosialisasi program rehabilitasi adalah evaluasi. Evaluasi dapat berfungsi sebagai suatu penilaian apakah program itu sesuai dengan harapan atau sebaliknya. Tahap ini meliputi penilaian dari hasil pogram yang sudah dijalankan, dan melihat apakah ada kesesuaian dari pembuatan program yang sudah dijalankan sebelumnya dan didasakan pada evaluasi umpan balik mengapa program ini tidak berjalan (Elvinatro, 2014: 213).

Pada tahap evaluasi kita dapat mengukur apakah program yang dijalankan sudah berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan atau sebaliknya. Program yang dijalankan seharusnya dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan suatu lembaga atau instansi, namun pada kenyataannya banyak program yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka dari itu dibutuhkan tahapan evaluasi. Dengan evaluasi kita dapat mengumpulkan informasi mengenai bagaimana bekerjanya suatu kegiatan, kemudian informasi itu kita pakai sebagai alat untuk mengambil keputusan (Mukarom dan Laksana, 2015: 241). Sehingga kedepannya program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan lembaga.

Evaluasi yang dilakukan oleh BNNP Jabar untuk menilai sejauh mana program yang dijalankan tersosialisasi dan permasalahan apa saja yang menghambat proses sosialisasi. Yulianita menyebutkan beberapa tahapan evaluasi ini dilakukan pertama untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil, manfaat apa saja yang diberikan kepada organisasi maupun publik terkait kegiatan tersebut, kekurangan dan kelebihan apa saja dari program yang dijalankan, serta mengevaluasi kegiatan yang menyimpang, sehingga ketika dalam pelaksanaan kegiatan kedepannya dapat diperbaiki lagi (Yulianita, 2012: 167).

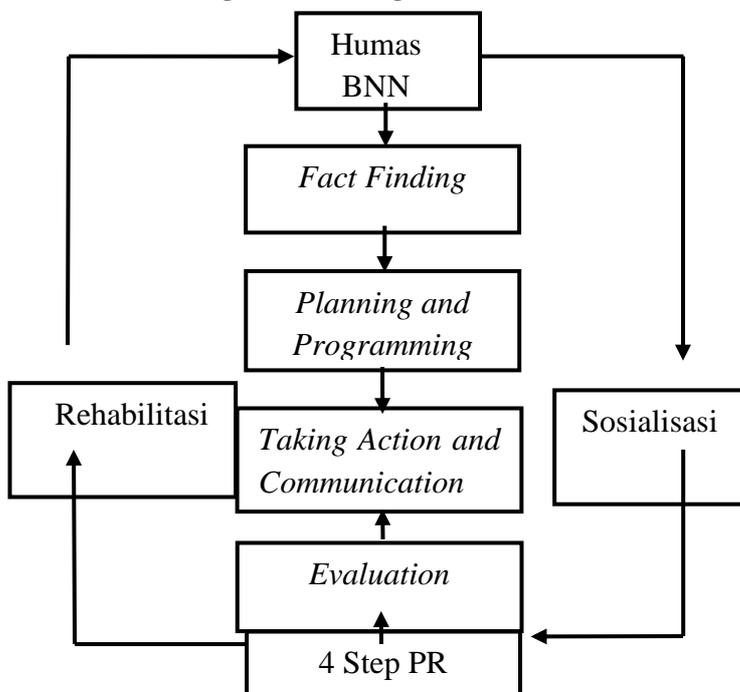
Humas BNNP Jabar dalam melakukan evaluasi dilihat dari kegiatan laporan yang diberikan baik itu setiap bulan maupun setiap tahun. Laporan itu diberikan guna melihat apakah kegiatan sudah terlaksana atau belum, penyampaian laporan disampaikan dalam bentuk video ataupun gambar yang diambil ketika proses kegiatan. BNNP Jabar juga mengevaluasi dengan mengukur banyak tidaknya kegiatan dan sukarelawan yang ikut berperan dalam mensosialisasikan kegitan. Karena dengan banyaknya sukarelawan yang ikut membantu dalam menyebarkan sosialisasi berarti akan banyak masyarakat yang mengetahui program tersebut yang dijalankan oleh BNNP Jabar. Selain melihat dari berhasil atau tidaknya kegiatan, hambatan yang didapat BNNP Jabar yaitu kurangnya anggota yang ada di BNNP Jawab khususnya bidang kehumasan.

Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan karena dengan adanya evaluasi kita bisa menilai apa saja kekurangan yang di dapat dan belajar dari

kesalahan sebelumnya. Oleh karena itu dalam proses sosialisasi ada tahapan atau level dalam mengevaluasi program, Cutlip, Center & Broom (2011: 40) membagi ke dalam beberapa level yaitu, evaluasi persiapan, evaluasi implementasi, dan evaluasi dampak. Evaluasi persiapan dilakukan untuk menilai kualitas kecukupan dalam mengumpulkan informasi, ketetapan pesan, kualitas dari isi dan perencanaan strategis. Evaluasi implementasi mencatat tentang kecukupan taktik dan upaya, pesan yang dikirim ke media, jumlah pesan yang di informasikan, jumlah masyarakat yang menerima pesan.

Berdasarkan pada level evaluasi tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh humas BNNP Provinsi Jabar dalam mengevaluasi program terdapat pada tahap evaluasi dampak. Melihat dengan sosialisasi dilakukan di beberapa daerah dengan bantuan pihak lain maka adanya perubahan sikap dari masyarakat untuk melakukan rehabilitasi walaupun tidak banyak dari masyarakat pecandu masih enggan untuk direhabilitasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan sosialisasi rehabilitasi menggunakan konsep *public relations*, seperti pencarian data/*fact finding*, *planning and programming*, *taking action and communication*, *evaluating*.

Bagan 1. 1 Langkah Sosialisasi



(Sumber: Diolah dari berbagai sumber)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi Humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi, maka dapat dikemukakan bahwa, Tahap menganalisis masalah atau pencarian fakta yang dilakukan oleh Humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam rangkaian sosialisasi program rehabilitasi dilakukan dengan mengamati masyarakat yang menggunakan narkoba. Perencanaan dan pemrograman dilakukan dengan menetapkan rencana dan strategi, dengan menentukan sasaran sosialisasi, menentukan pesan yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat atau sasaran dan menentukan waktu.

Tahapan implementasi strategi Humas dalam mensosialisasikan program rehabilitasi dilakukan dengan penyampaian program dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, di beberapa media, terutama media local Jawa Barat, seperti halnya TVRI Jawa Barat, harian Umum Pikiran Rakyat, Radio Ardan dan sebagainya. Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi yang dilakukan oleh Humas dalam pelaksanaan sosialisasi program rehabilitasi yakni terkait mengenai waktu pelaporan hasil kerja, keberhasilan dan juga hambatan atau kendala. Adapun waktu pelaporan kerja yang dilakukan oleh BNN kota dan kabupaten kepada BNN Provinsi Jawa Barat dalam bentuk laporan bulanan, laporan tahunan dan laporan kegiatan melalui lampiran dan bukti gambar.

Dinamika BNN Provinsi Jawa Barat sudah cukup memadai, alangkah lebih baik lagi bila anggota personilnya ditambah lagi, sehingga memiliki kekuatan yang memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2011). *Effective Public Relations Edisi ke Sembilan*. Jakarta: Kencana Prada Media.
- Effendy, O. U. (2006). *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, K., & Aliyudin. (2019). *Public Relations Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilu Jawa Barat dalam Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (1), 85.
- Pangesti, L. A. (2018). *Strategi Komunikasi Divisi Public Relations PLN Distribusi Jawa*

- Barat dalam Sosialisasi Subsidi Listrik Tepat Sasaran. *jurnal ilmu komunikasi*, 12 (1), 35.
- Parlindo, A. (2018). Pengelolaan CSR PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Melalui Kawasan CSR Terpadu Pertamina. *Humas: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat I*, 3 (2) 99.
- Putri, E., Aini, S., & Dyah, P. (2018). Peranan Humas Dalam Mensosialisasikan Surat Edaran Gubernur Nomor 800/UM/01.20 Tahun 2014 Tentang Seragam PNS Pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau, *Jurnal Indonesia one search*. <http://jurnal.uir.ac.id/index.php/MED/article/view/1121>
- Ruslan, R. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembang Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryadi, A., & Suriani, J. (2019). Strategi Humas PT. PLN (Persero) Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Subsidi Listrik. *Jurnal JRMDK*, 1(3). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/7438>
- Yoenaz, S. (2018). Pelaksanaan Humas dalam Sosialisasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Padang, *Jurnal Ecogen*, 1(2), <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/4751>
- Yuana, A., & Witarti, D. I. (2018). Strategi Humas Direktorat Jenderal Pajak dalam Mensosialisasikan Program Tax Amnesty Melalui Website Pajak.Go.Id. *Jurnal Pantarei*, 2(3). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/307>
- Yulianita, N. (2012). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas (P2U).
- Zamroni., K., & Ghafur, A. (2017). Strategi Humas Polresta Malang Dalam Sosialisasi Kewaspadaan Masyarakat Pada Isu Tindak Kriminal Begal, *JISIP: Jurnal ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5(3). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/251>